

---

---

# ANALISIS PERBANDINGAN FUNGSI DAN MAKNA SEMIOTIK MOTIF PHOENIX PAKAIAN TRADISIONAL WANITA TIONGKOK QIPAO DI MASA DINASTI QING DAN MASA GENERASI Z DI SURABAYA

Vella Yuria<sup>1</sup>, Ong Peter Leonardo<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Widya Kartika

## Abstrak

Penelitian ini membahas fungsi qipao dan makna simbol Phoenix pada qipao di masa Dinasti Qing dan Generasi Z. Qipao adalah pakaian tradisional Tiongkok yang sering kali dihiasi dengan motif Phoenix, yang merupakan hewan mitologi dalam budaya Tiongkok. Dalam konteks ini, penelitian ini mengeksplorasi perubahan qipao dan bagaimana penggunaan simbol Phoenix dalam qipao dari masa Dinasti Qing hingga masa Generasi Z, yang merupakan generasi muda saat ini. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif berupa studi Pustaka dan wawancara untuk membandingkan perubahan pada qipao serta membandingkan makna simbolis Phoenix dalam qipao di dua periode waktu yang berbeda ini. Analisis ini meliputi faktor sosial, budaya, dan historis yang mempengaruhi evolusi makna Phoenix dalam desain dan penggunaan qipao. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan lebih dalam tentang perbedaan qipao dan makna motif Phoenix pada qipao.

**Kata kunci:** Perbandingan, Qipao, Semiotik, Phoenix, Dinasti Qing, Generasi Z.

## Abstract

*This research discusses the function of qipao and the meaning of the Phoenix symbol on qipao during the Qing Dynasty and Generation Z. Qipao is a traditional Chinese garment often adorned with Phoenix motifs, which are mythological creatures in Chinese culture. In this context, the research explores the evolution of qipao and the use of the Phoenix symbol from the Qing Dynasty to Generation Z, the current young generation. In this study, the author used a qualitative method consisting of literature review and interviews to compare the changes in qipao and the symbolic meaning of the Phoenix in qipao between two different time periods. This analysis includes social, cultural, and historical factors that influence the evolution of the Phoenix's meaning in the design and use of qipao. The results of this research are expected to provide deeper insights into the differences in qipao and the symbolic meaning of the Phoenix motif in qipao.*

**Keywords:** Comparison, Qipao, Semiotics, Phoenix, Qing Dynasty, Generation Z.

## 1. PENDAHULUAN

Menurut Steele (2019) menyatakan bahwa pakaian adalah bentuk ekspresi diri yang tidak hanya berfungsi untuk melindungi tubuh, tetapi juga mencerminkan identitas, status, dan budaya seseorang. Disamping itu pakaian juga digunakan untuk melindungi tubuh dari kondisi lingkungan sekitarnya, seperti dari panas matahari, hujan, suhu udara dingin, tumbuhan dan hewan – hewan yang mengganggu. Sedangkan dalam bentuk estetika pakaian berguna untuk mempercantik diri, menutupi tubuh, dan menunjukkan identitas diri. Jenis – jenis pakaian pada umumnya juga berdasarkan musim, festival, perayaan, kegiatan apa yang akan dilakukan dan apakah pakaian digunakan di dalam atau diluar ruangan.

Di Tiongkok pakaian juga memiliki arti yang penting. Hal ini tercermin dalam pepatah “fó yào jīnzhūāng, rén yào yīzhūān 佛要金装, 人要衣装” (Budha harus dihiasi dengan emas, manusia harus dihiasi dengan pakaian). Tiongkok juga senantiasa dijuluki

sebagai “yīguān wángguó 衣冠王国” (kerajaan pakaian). Seiring dengan berjalannya waktu di mana aspek-aspek dalam kehidupan Manusia mengalami perubahan, begitu juga dengan pakaian. Perubahan ini dilatarbelakangi oleh faktor-faktor, baik faktor internal yang berasal dari dalam maupun faktor yang berasal dari luar Tiongkok.

Qipao merupakan pakain tradisional Tiongkok yang telah mengalami proses perubahan yang panjang, hal ini dapat dilihat dari modelnya. Salah satu alasan qipao mengalami perubahan adalah karena adanya pengaruh budaya Barat. Tetapi meskipun begitu qipao tetap mempertahankan sisi ketradisionalannya. Maka dari itu penulis ingin membahas penjelasan lebih mengenai fungsi dari pakaian qipao yang sebenarnya serta penjelaksan makna dari warna pakaian dan gambar-gambar/symbol-symbol yang ada pada pakaian tradisional Tiongkok qipao.

## 2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan metode pengumpulan data kepustakaan dan wawancara. Mengenai pengertian penelitian kepustakaan, Sugiyono (2016) Studi pustaka memiliki kaitan dengan kajian teoritis dan referensi yang berkaitan dengan nilai, budaya, dan norma yang berkembang pada situasi yang diteliti, hal ini sangat penting karena tidak akan lepas dari literatur ilmiah. Di sini, penulis mengelompokkan, mengurutkan, mempersingkat data-data dan informasi yang telah dikumpulkan serta menyusun teori-teori sehubungan dengan penelitian ini. Setelah selesai melakukan penafsiran dan pembahasan, penulis kemudian menarik kesimpulan.

Sugiyono (2018:137) wawancara dipakai sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga jika peneliti ingin mengetahui informasi dari responden yang lebih mendalam dan jumlah responden sedikit. Berkaitan dengan tema penelitian ini adalah para generasi Z di Surabaya, maka wawancara yang dilakukan yaitu dengan memberi pertanyaan pada Gen Z yang berhubungan dengan judul yang dibahas.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Perbedaan Qipao di Masa Dinasti Qing dan Masa Generasi Z di Surabaya

Qipao atau yang lebih dikenal sebagai cheongsam, mengalami evolusi desain yang signifikan selama Dinasti Qing. Dari bentuk longgar dan sederhana di awal dinasti, Qipao berkembang menjadi busana yang lebih ramping, elegan, dan penuh makna simbolis.

Qipao, dengan bentuknya yang longgar dan menutupi seluruh tubuh, melambangkan norma kesopanan dan kepatuhan wanita pada masanya. Desainnya yang sederhana, tanpa banyak hiasan, mencerminkan nilai-nilai kesederhanaan dan kerendahan hati yang dijunjung tinggi dalam budaya Tiongkok. Potongan Qipao yang menutupi leher, lengan, dan kaki, menunjukkan upaya untuk melindungi tubuh wanita dari pandangan dan sentuhan yang tidak diinginkan. Hal ini sejalan dengan norma kesopanan pada masa itu yang menekankan pada kerahasiaan dan keanggunan wanita.

Qipao juga memiliki sisi positifnya. Pakaian ini memberikan rasa aman dan nyaman bagi wanita, serta menjadi identitas budaya yang membanggakan. Bagi wanita yang mampu mengenakan Qipao berkualitas tinggi dengan bahan yang indah, hal ini dapat menjadi simbol status sosial dan kekayaan. Qipao, dengan segala maknanya, memberikan gambaran tentang kehidupan wanita di masa lampau. Bentuknya yang sederhana namun penuh makna mencerminkan nilai-nilai dan norma sosial yang berlaku pada saat itu.

Seiring dengan berjalannya waktu, bentuk Qipao mengalami transformasi yang signifikan. Dari awalnya yang longgar dan menutupi seluruh tubuh, Qipao mulai

beradaptasi dengan pengaruh budaya Barat, khususnya pada abad ke-20, membawa tren baru dalam dunia *fashion*. Pakaian yang lebih terbuka dan menonjolkan lekuk tubuh menjadi populer, dan hal ini pun mulai memengaruhi desain Qipao.

Para wanita yang ingin menunjukkan kecantikan mereka mulai mencari Qipao dengan potongan yang lebih ramping dan mengikuti lekuk tubuh. Hal ini memungkinkan mereka untuk mengekspresikan diri dan menunjukkan sisi feminin mereka tanpa harus melanggar norma kesopanan. Transformasi Qipao ini mencerminkan perubahan zaman dan budaya.

Meskipun Qipao telah mengalami transformasi, esensinya sebagai pakaian tradisional Tiongkok tetap terjaga. Nilai-nilai kesopanan dan kepatuhan masih tercermin dalam desainnya, meskipun dengan sentuhan modern yang lebih modis dan elegan. Qipao modern hadir dalam berbagai variasi, dengan potongan yang berbeda-beda untuk memenuhi kebutuhan dan selera setiap wanita. Hal ini menunjukkan bahwa Qipao bukan hanya pakaian tradisional, tetapi juga simbol identitas dan budaya yang terus berkembang dan beradaptasi dengan zaman.

Berikut adalah uraian evolusi desain Qipao:

**Tabel 1.**  
Perbandingan Qipao

Aspek	Masa Dinasti Qing	Generasi Z Surabaya
Bentuk	Longgar dan menutupi seluruh tubuh	Ramping, mengikuti lekuk tubuh, dan terbuka
Bahan	Sutra, brokat, katun, dan wol	Satin, katun, beludru, tule, dan renda
Faktor yang Mempengaruhi	Budaya tradisional, norma kesopanan	Pengaruh budaya Barat, tren fashion, identitas budaya
Gaya	Tradisional	Modern, kasual, formal
Fungsi	Busana sehari-hari dan acara formal	Acara formal dan ekspresi diri
Simbolisme	Status sosial	Identitas budaya, kecantikan

**Tabel 2.**  
Perbandingan fungsi qipao

Aspek	Masa Dinasti Qing	Generasi Z Surabaya
Fungsi Utama	Busana sehari-hari, busana formal, menunjukkan status sosial	Ekspresi identitas budaya, ekspresi diri, tren fashion, meningkatkan kepercayaan diri
Simbolisme	Status sosial, kepatuhan wanita	Identitas budaya, kecantikan
Gaya	Tradisional	Modern, kasual, formal

### Perubahan Fungsi Qipao di Masa Dinasti Qing dan Masa Generasi Z di Surabaya

Di masa Dinasti Qing, Qipao sebagai simbol identitas dan status sosial. Busana ini menemani wanita dalam berbagai aktivitas, dari keseharian hingga acara formal, dengan desain yang longgar dan menyesuaikan kebutuhan, serta bahan mewah dan sulaman rumit. Pada masa

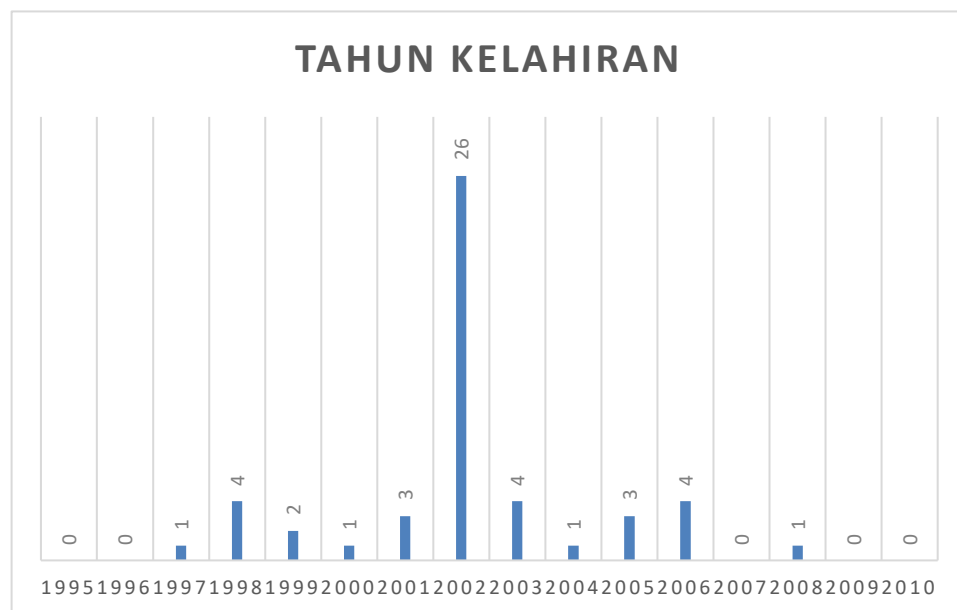
Generasi Z, Qipao merupakan pakaian tradisional. Busana ini menjadi simbol budaya, media ekspresi diri, dan tren fashion yang stylish. Mengenakan Qipao menjadi cara mereka menunjukkan identitas Tionghoa dan kecintaan terhadap warisan leluhur. Desain Qipao yang dimodifikasi dan dipadukan dengan gaya modern menjadi kanvas untuk menuangkan kreativitas dan individualitas mereka.

### Semiotik Motif Phoenix pada Qipao

Di masa Dinasti Qing, motif Phoenix juga menjadi penanda status sosial, dikenakan oleh permaisuri kaisar sebagai simbol kemakmuran, dan kedudukan mereka. Di balik keindahan dan statusnya, Phoenix diyakini membawa keberuntungan dan kemakmuran bagi pemakainya. Burung ini menjadi simbol harapan dan optimisme, doa untuk kehidupan yang sejahtera dan bahagia. Di era modern, makna semiotik motif Phoenix pada Qipao ini masih bertahan. Namun tidak hanya melambangkan nilai-nilai tradisional Tiongkok, tetapi juga menjadi simbol untuk budaya. Motif Phoenix pada Qipao menjadi salah satu cara untuk melestarikan budaya Tiongkok, menunjukkan kreatifitas, serta meningkatkan rasa percaya diri.

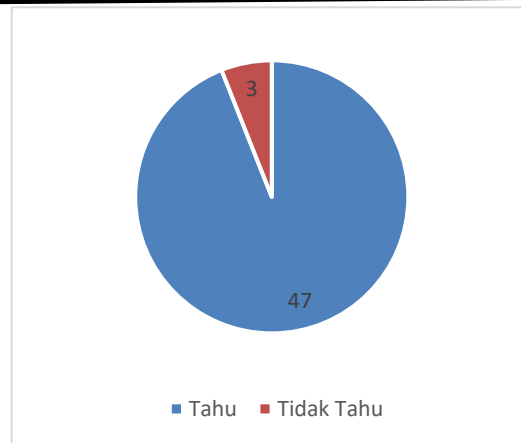
### Hasil Wawancara

Setelah melakukan wawancara kepada 50 narasumber generasi Z, diperoleh hasil sebagai berikut:



**Gambar 1.**  
Tahun Kelahiran Narasumber

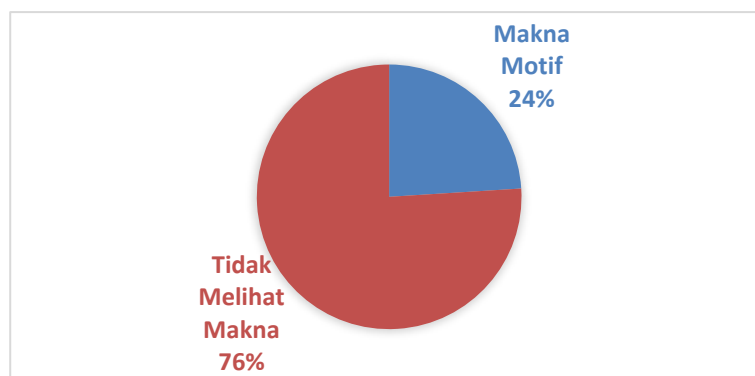
Karena penelitian ini berhubungan dengan generasi Z maka pada wawancara ini narasumbernya merupakan generasi Z dengan hasil 1 orang kelahiran 1997, 4 orang kelahiran 1998, 2 orang kelahiran 1999, 1 orang kelahiran 2000, 3 orang kelahiran 2001, 26 orang kelahiran 2002, 4 orang kelahiran 2003, 1 orang kelahiran 2004, 3 orang kelahiran 2005, dan 1 orang kelahiran 2008. Dengan begitu total narasumber yang berhasil peneliti wawancarai adalah 50 narasumber generasi Z (kelahiran 1995 – 2010).



**Gambar 2.**

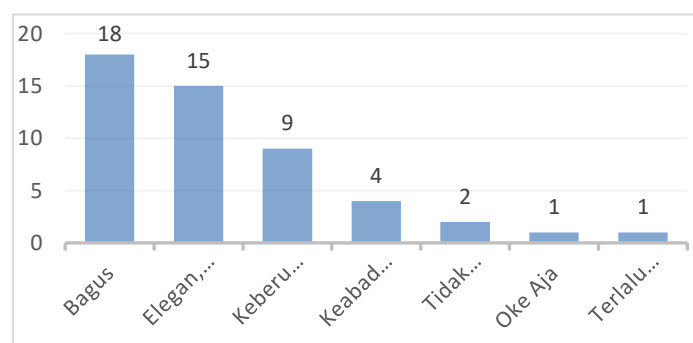
Jumlah narasumber yang mengetahui dan tidak mengetahui qipao

Pada wawancara ini menunjukkan dari 50 narasumber terdapat 47 narasumber yang mengetahui qipao dan terdapat 3 narasumber yang tidak mengetahui qipao. Dari sini dapat disimpulkan bahwa qipao masih dikenali oleh generasi Z.



**Gambar 3.**

Memilih berdasarkan makna motif atau tidak



**Gambar 4.**

Motif phoenix menurut narasumber

Selanjutnya peneliti menanyakan “Jika anda memilih motif baju apakah anda melihat berdasarkan makna dari motif atau memilih hanya karena suka saja ?” dari 50 narasumber terdapat 38 narasumber yang memilih hanya karena suka saja/tidak melihat maknanya dengan alasan yang paling sering yaitu yang penting cocok saat dipakai, suka dengan motifnya, nyaman, tidak memperhatikan maknanya, dan sulit jika harus mencari yang

sesuai makna. Sisannya terdapat 12 narasumber yang melihat makna dari motif, dengan alasan agar memberi kesan yang baik, fengsui yang positif, bangga, menunjukkan identitas, memberi harapan sesuai dengan makna yang ada pada motif.

Selanjutnya peneliti menanyakan pada narasumber pandangan mereka mengenai motif phoenix pada qipao, dengan tujuan untuk melihat apakah generasi Z mengetahui makna dari phoenix. Hasilnya terdapat 18 orang yang berpendapat bagus, 15 orang berpendapat memberi kesan yang elegan dan mewah, 9 orang berpendapat bahwa phoenix memiliki makna keberuntungan, 4 orang berpendapat memiliki makna keabadian, 2 orang menjawab tidak tahu, 1 orang menjawab oke saja, dan 1 orang menjawab motif phoenix terlalu ramai. Dari hasil yang diperoleh peneliti dapat menyimpulkan bahwa mayoritas generasi Z cenderung melihat visual dari motif dan memang tidak melihat makna serta tidak tahu makna dari phoenix di Tiongkok. Hal ini terlihat dari 50 hanya 9 narasumber yang jawabannya sesuai dengan salah satu makna phoenix di Tiongkok yaitu, phoenix memiliki makna keberuntungan.

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa Qipao mengalami perubahan yang signifikan di masa Dinasti Qing dan masa Generasi Z di Surabaya. Di masa Dinasti Qing, Qipao merupakan pakaian formal dengan fungsi utama sebagai simbol status sosial dan memiliki makna simbolis yang kuat, seperti kemakmuran, kebahagiaan, dan keberuntungan. Di masa Generasi Z di Surabaya, Qipao telah bertransformasi menjadi pakaian fashion dengan fungsi yang lebih beragam, seperti untuk acara formal, nonformal, dan bahkan sebagai identitas budaya. Makna semiotik motif phoenix juga mengalami perubahan, dengan penekanan pada nilai estetika dan identitas personal. Hal ini menandakan bahwa Qipao masih memiliki relevansi dan makna penting bagi masyarakat Tiongkok di masa kini, meskipun mengalami perubahan bentuk dan fungsi.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Steele, V. (2019). *Fashion and identity: A collection of essays*. New York, NY: Yale University Press.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan kombinasi (mixed methods)*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.